

## PROGRAM *START UP* : BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA MELALUI KANTONG KREATIVITAS

| Diterima: 27 Januari 2024

| Direview: 29 Januari 2024

| Disetujui: 12 Februari 2024

\*Sudarti<sup>1</sup>, Susi Susanti<sup>2</sup>, Putri Andriani<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Pontianak , Jln A. Yani No 111 Pontianak<sup>1</sup> (11pt)

Universitas Muhammadiyah Pontianak , Jln A. Yani No 111 Pontianak<sup>2</sup> (11pt)

Universitas Muhammadiyah Pontianak , Jln A. Yani No 111 Pontianak<sup>3</sup>

E-mail: [sudarti26@unmuhpnk.ac.id](mailto:sudarti26@unmuhpnk.ac.id)

### ABSTRAK

Wirausaha saat ini menjadi salah satu program kampus merdeka yang diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi era revolusi 4.0 dan society 5.0. Era ini tentunya membawa banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa seperti perubahan budaya, perubahan sosial, perubahan teknologi dan juga perubahan yang terjadi pada dunia kerja. Berkenaan dengan perubahan yang terjadi pada dunia kerja tentunya setelah lulus nanti diharapkan mahasiswa bisa menjadi sosok yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, bukan hanya sebagai sosok pencari kerja semata. Kegiatan yang diadakan di Program Studi PG PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak ini bertujuan untuk mempersiapkan mental mahasiswa menjadi seorang wirausaha melalui pembuatan media kantong kreativitas. Metode deskriptif dilakukan uji kelayakan produk yang telah dihasil kepada pengguna yaitu pendidik dilingkungan Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Afthal (IGABA) Kabupaten Kuburaya. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media berupa kantong kreativitas layak digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Terbukti dengan media kantong kreativitas memperoleh presentase 91% dengan kategori sangat valid dan untuk materi memperoleh presentasi 80% dengan kategori layak dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; kantong kreativitas ; Mahasiswa

### ABSTRACT

*Entrepreneurship is currently one of the independent campus programmes that is expected to prepare students to face the era of revolution 4.0 and society 5.0. This era certainly brings a lot of challenges that must be faced by students such as cultural changes, social changes, technological changes and also changes that occur in the world of work. With regard to changes that occur in the world of work, of course, after graduating, students are expected to be a figure who can create jobs for others, not just as a job seeker. The activity held at the PG PAUD Study Programme of Muhammadiyah Pontianak University aims to mentally prepare students to become entrepreneurship through making creativity bag media. The descriptive method is carried out to test the feasibility of the products that have been produced to users, namely educators in the Aisyiyah Bustanul Afthal Teachers Association (IGABA) Kuburaya Regency. The results of the feasibility test show that the media in the form of creativity bags are suitable for use to develop fine motor skills in early childhood. It is proven by the creativity bag media obtaining a percentage of 91% with a very valid category and for the material obtaining a presentation of 80% with a category worth using to develop fine motoric abilities of early childhood.*

**Keywords:** *Entrepreneurship; creativity bag; Student*

## PENDAHULUAN

Di era revolusi 4.0 dan society 5.0, perguruan tinggi harus melakukan pembelajaran yang imajinatif dan kreatif terkait disposisi, informasi, dan kemampuan. Hal ini dilakukan agar pengetahuan yang ada dapat diaplikasikan pada tuntutan dunia kerja dan industri, serta mahasiswa juga diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman yang begitu cepat. Sehingga diharapkan setelah lulus nanti, para mahasiswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan dunia kerja atau dapat menempati posisi yang diinginkan. Untuk saat ini, otoritas publik telah memberikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, yang dianggap wajar untuk membantu perguruan tinggi dalam menghadapi kesulitan saat ini. Kampus Merdeka adalah jenis pembelajaran di perguruan tinggi yang mandiri dan mudah beradaptasi sehingga dipercaya dapat menciptakan masyarakat belajar yang imajinatif, tidak menghambat, dan sesuai dengan kebutuhan pengganti serta dapat memberikan pengalaman lapangan pragmatis yang akan meningkatkan kemampuan pengganti, lulusan yang siap bekerja, atau lulusan yang dapat membuat posisi baru. Merdeka Belajar menawarkan berbagai kegiatan belajar di luar kampus, termasuk kegiatan kewirausahaan (Yanuarsari et al., 2022). Siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang tangguh, tidak kenal kompromi, kreatif, dan inovatif melalui kegiatan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2013) mengenai kualitas seorang pebisnis.

Usaha bisnis sendiri tentunya memiliki manfaat yang sangat besar untuk membantu perguruan tinggi dalam menciptakan generasi yang siap bersaing di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Karena seseorang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusianya melalui wirausaha, maka diharapkan jumlah penduduk Indonesia yang besar pada akhirnya akan menjadi investasi dan modal bagi pembangunan dan bukan menjadi beban. Penilaian ini sesuai dengan penilaian yang disampaikan oleh Khamimah, (2021) dalam artikelnya yang berjudul peran wirausaha dalam menggerakkan perekonomian Indonesia, selain itu pentingnya wirausaha juga diungkapkan oleh Yuwono, (2019) dimana dalam artikelnya diungkapkan bahwa wirausaha dapat membuat wirausaha menjadi percaya diri.

Salah satu bentuk gerakan untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam memiliki jiwa wirausaha adalah dengan diberikan pembekalan mengenai kemampuan produksi Alat Permainan Edukatif (APE). Mempersiapkan diri seperti yang diungkapkan oleh (Yanuarsari dan Muchtar, 2022) merupakan salah satu cara yang seharusnya dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan seseorang. APE merupakan permainan yang jelas disukai oleh hampir semua anak. APE yang akan dibuat pada pelatihan kali ini memiliki tahapan pembuatan yang relatif mudah, sehingga diharapkan para peserta dapat dengan cepat mempraktekkan materi yang telah mereka pelajari.

---

## **METODE PELAKSANAAN**

Acara pembuatan APE berlangsung pada tanggal 20 dan 21 September 2023 dan diikuti oleh mahasiswa semester IV Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak. Metode pelatihan terdiri dari ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek langsung. Pada kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap pra-pelatihan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara langsung di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Tahap ketiga adalah pengujian kelayakan produk yang telah dihasilkan.

Pada tahap pra pelatihan tim berdiskusi untuk membuat rancangan yang dalam hal ini APE yang dibuat adalah tas kreatifitas. Setelah Tim memberikan pendapatnya, ia menyebutkan anggaran pembuatan media. Hasil produk akan menunjukkan sejauh mana kelayakan media tersebut.

Tahap pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal diisi dengan penjelasan teoritis oleh narasumber mengenai sifat umum kewirausahaan. Pemaparan teori kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa lebih memahami apa yang dimaksud dengan kewirausahaan mulai dari pengertian, ciri wirausaha, tujuan berwirausaha dan cara menjadi wirausaha. Setelah narasumber menjelaskan tentang teori kewirausahaan, tahap selanjutnya adalah masuk ke dalam kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti ini narasumber membagi mahasiswa menjadi empat kelompok kecil sesuai dengan jumlah kantong kreativitas yang akan dibuat, kemudian kelompok kecil kelompok diberikan untuk membuat tas kreativitas yang didalamnya terdapat tujuh kegiatan. .

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Acara pembuatan APE berlangsung pada tanggal 20 dan 21 September 2023 dan diikuti oleh mahasiswa semester IV Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak. Metode pelatihan terdiri dari ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek langsung. Pada kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap pra-pelatihan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara langsung di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Tahap ketiga adalah pengujian kelayakan produk yang telah dihasilkan.

Pada tahap pra pelatihan tim berdiskusi untuk membuat rancangan yang dalam hal ini APE yang dibuat adalah tas kreatifitas. Setelah Tim memberikan pendapatnya, ia menyebutkan anggaran pembuatan media. Hasil produk akan menunjukkan sejauh mana kelayakan media tersebut.

Tahap pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi tiga sesi yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal diisi dengan penjelasan teoritis oleh narasumber mengenai sifat umum kewirausahaan. Pemaparan teori kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa lebih memahami apa yang dimaksud dengan kewirausahaan mulai dari pengertian, ciri wirausaha, tujuan berwirausaha dan cara menjadi wirausaha. Setelah narasumber menjelaskan tentang teori kewirausahaan, tahap selanjutnya

adalah masuk ke dalam kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti ini narasumber membagi mahasiswa menjadi empat kelompok kecil sesuai dengan jumlah kantong kreativitas yang akan dibuat, kemudian kelompok kecil kelompok diberikan untuk membuat tas kreativitas yang didalamnya terdapat tujuh kegiatan. .

Narasumber terlebih dahulu memberikan arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa, kemudian mahasiswa diharapkan untuk mematuhi pedoman tersebut dengan baik untuk meminimalkan kesalahan dalam tindakan media kantong kreativitas. Pada kegiatan inti ini lebih banyak menggunakan teknik pertunjukan dan latihan langsung. Hal ini sesuai dengan penilaian Muchtar dkk., (2017) mengenai korelasi hipotesis dan praktik dalam penyusunannya, yaitu 30% untuk hipotesis dan 70% untuk praktik langsung. Selain itu, Astra (2015) menyatakan bahwa peserta pelatihan mendapatkan manfaat peningkatan keterampilan melalui metode pelatihan praktis. Tahap terakhir dari tindakan persiapan adalah tindakan akhir, tindakan akhir diisi dengan penilaian yang dilakukan oleh individu aset untuk setiap kelompok siswa, penilaian meliputi kerapian dan keindahan media.

Tabel 1. Rekapitulasi pemahaman peserta terhadap materi pelatihan

No	Item Pertanyaan	Persentase
1.	Pengertian kewirausahaan	34,55%
2.	Sifat-sifat kewirausahaan	47,63%
3.	Tujuan kewirausahaan	47,63%
4.	Cara menjadi wirausaha	47,63%
5.	Keterampilan pembuatan media kantong kreativitas	34,55%

Tahap kedua dari pelatihan ini adalah tahap pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diadakan pada hari Kamis, 21 September 2023 bertempat di Universitas Muhammadiyah Pontianak dan dihadiri oleh mahasiswa program studi PG PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pelatihan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal pelatihan ini menggunakan metode ceramah. Narasumber memaparkan teori mengenai hakikat kewirausahaan. Pemaparan teori ini bertujuan untuk membuat mahasiswa semakin mengenal apa itu kewirausahaan, sehingga diharapkan setelah mahasiswa mengetahui teori tentang kewirausahaan mahasiswa akan semakin tertarik dan termotivasi untuk menjadiseorang wirausaha.

Di kegiatan inti pelatihan pembuatan APE kantong kreativitas ini mempraktikkan beberapa beberapa kegiatan yaitu; Bantalan untuk meremas, memasang kancing berhak, memasang kancing cina/shanghai, memasang kancing lubang, memasang vekro, memasang kancing ketup, memasang lubang mata ayam/tali sepatu, dan membuka dan menutup resleting.



Gambar 1a. Media kantong kreativitas



Gambar 1b. Media kantong kreativitas siap dimasukkan



Gambar 2. Narasumber memberikan materi



Gambar 3. Hasil kantong kreativitas

Praktik pembuatan APE kantong kreativitas dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan pembuatan kantong kreativitas lalu melakukan proses membuat kantong kreativitas. Setelah itu mahasiswa dipandu untuk mulai membuat kantong kreativitas dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diberikan. Dalam tahap ini semua mahasiswa berperan aktif dan antusias.

## SIMPULAN

Pelatihan pembuatan APE yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa terbukti efektif. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama pelatihan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Jiwa wirausaha mahasiswa juga bisa muncul karena ternyata setelah mengikuti pelatihan mereka merasakan pembuatan APE tidak serumit yang dibayangkan sebelumnya. Mahasiswa lebih tertarik untuk melakukan

praktik dibandingkan hanya diberikan teori tanpa diiringi praktik. Hal ini tentunya dapat menjadi masukan bahwa pelatihan yang baik adalah pelatihan yang dapat menyeimbangkan antara teori dan praktik. Kedepannya diharapkan perguruan tinggi lebih banyak menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan baik secara online maupun offline agar mahasiswa dibekali dengan berbagai keterampilan tambahan yang dapat berguna untuk masa depannya, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi mahasiswa yang cerdas dari segi kognitif saja namun aspek psikomotorik dan afektif juga dapat dikembangkan, karena hal tersebut sangat diperlukan terutama untuk menghadapi persaingan akibat revolusi 4.0 dan society 5.0 dimana pada era ini siswa tentunya harus mampu memiliki keterampilan tambahan yang nantinya dapat digunakan oleh mereka. Untuk bisa terjun menjadi wirausaha yang mampu menciptakan lapangan kerja, tidak hanya mahasiswa yang setelah lulus kuliah orientasinya hanya mencari pekerjaan saja. Terbukti dari media tas kreativitas ketika diuji kelayakannya bahwa tas kreativitas dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah mendanai sehingga program ini dapat terlaksana dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada mitra IGABA dan mahasiswa PGPAUD atas segala bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astra, I. K. B. (2015). Pengaruh Metode Pelatihan Praktik Padat dan Praktik Terdistribusi terhadap Hasil Belajar Forehand dan Backhand Drive dalam Belajar Tenis Lapangan bagi Pemula. *Jurnal PENJAKORA*, 2(1), 1– 15.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–240. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i3.9676>
- Kwamena, B., Essel, C., Adams, F., & Amankwah, K. (2019). Effect of entrepreneur , firm , and institutional characteristics on small-scale firm performance in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(55), 1–20.
- Muchtar, H. S., Yanuarsari, R., & Nusantara, U. I. (2017). Pemberdayaan ekonomi terhadap perempuan melalui keterampilan menyulam di pkbm kenanga desa margahurip kecamatan banjaran kabupaten bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 31–40.

- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). *Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0*. 2(1), 281–285. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Suryana. (2013). *Ekonomi kreatif ekonomi baru : mengubah ide dan menciptakan peluang*. Salemba Empat.
- Yanuarsari, R., Asmadi, I., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Comm-Edu*, 5(2), 52–61. <https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5045>
- Yanuarsari, R., & Muchtar, S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142–148.
- Yuwono, T. (2019). Membangun Jiwa Kewirausahaan bagi Mahasiswa sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian (Perspektif Perkuliahan Mata Kuliah Kewirausahaan di Universitas Pamulang Tangerang Selatan). *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 1(1), 11–15.